

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu perjalanan transaksi ekonomi dalam suatu periode yang menceritakan kejadian masa lalu yang membuat sumber daya dan kewajiban perusahaan mengalami perubahan baik itu mengalami peningkatan atau penurunan yang dapat ditelusuri dan diamati melalui komponen-komponen laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut diharapkan informasi yang terkandung di dalamnya dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami kondisi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Untuk menyajikan informasi-informasi tersebut, maka laporan perusahaan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*) serta laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (*cash basis*). Dasar akrual (*accrual basis*) merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang mewajibkan untuk mengakui pendapatan atau biaya yang sudah menjadi hak atau kewajiban dalam periode sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi dalam periode berikutnya. Sedangkan dasar kas (*cash basis*) merupakan pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima (Hery, 2013.).

Dasar akrual dalam laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis.

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui laba dibandingkan mengakui rugi (Basu, 1997; dalam Lo, 2005). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924; dalam Lo, 2005).

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Akan tetapi kenyataannya pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme masih berlangsung. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Namun pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menyajikan laba dan aktiva dengan prinsip menunda pengakuan keuntungan dan secepatnya mengakui adanya kerugian. Prinsip ini

akan menyebabkan laba dan aktiva periode berjalan menjadi lebih rendah. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatif akan menyajikan informasi yang sesungguhnya dari nilai perusahaan sehingga akan membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi (Almilia, 2003).

Kondisi keuangan yang buruk dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer perusahaan, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme yang ditempuh manajer.

Lo (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi dapat dikategorikan dalam akuntansi konservatif dan akuntansi liberal (Penman, 2001; dalam Lo, 2005). Masalah keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menggunakan akuntansi liberal. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditor menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, teori *signaling* memprediksi bahwa

kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

Ahmed et al (2002, dalam Sari, 2004) melakukan penelitian yang mengaitkan peran konservatisme dengan kontrak hutang. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa konservatisme berperan dalam mengatasi konflik *bondholders-shareholders*. Semakin besar hutang perusahaan maka, semakin besar pula klaim *bondholders* terhadap aktiva perusahaan. Hal itu akan memperbesar konflik *bondholders-shareholders* yang akan mengakibatkan berkurangnya bagian untuk *bondholders*. Dengan demikian *bondholders* akan memilih akuntansi yang lebih konservatif pada perusahaan yang memiliki hutang tinggi. Selain itu mereka juga membuktikan konservatisme dapat mengurangi biaya hutang perusahaan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian Wilopo (2002) serta Lo (2005) yang mendukung adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan tingkat hutang. Hasil ini berbeda dengan Widya (2004) serta Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh kebijakan tingkat konservatisme akuntansi. Sementara, secara parsial, tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan

terhadap konservatisme akuntansi sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”**.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Perusahaan manufaktur dipilih karena konservatisme akuntansi menggunakan persediaan dalam pengukurannya. Selain itu, perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaannya dengan investasi saham oleh para investor. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dapat dikatakan memiliki data yang lebih kompleks tentang struktur kepemilikan maupun sistem pengendaliannya, sehingga analisis identifikasi kecurangan lebih dapat dilakukan dengan jelas terkait dengan variabel-variabel yang digunakan (Pradhono dan Cristiawan, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Bagi investor, memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor-faktor konservatisme sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.